

Minat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus Mengikuti Perkuliahan *Bioentrepreneurship*

¹ Eva Fadliilatul Fithriyana, ² Didi Nur Jamaludin

¹ Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus

² Dosen Tadris Biologi IAIN Kudus

evafadliila19@gmail.com, bioedu88@gmail.com

ABSTRAK

Entrepreneurship merupakan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan peluang meraih kesuksesan. Dengan adanya mata kuliah *bioentrepreneurship* diharapkan mahasiswa jurusan Tadris Biologi setelah lulus nanti dapat membuka peluang usaha sendiri daripada mencari pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat entrepreneurship dalam diri Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kudus. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan interview/wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa jurusan Tadris Biologi untuk berwirausaha, yaitu sejumlah 92,3% mahasiswa ingin membuka usaha sendiri. Jenis usaha yang diinginkan mahasiswa diantaranya: membuka bimbingan belajar, cafe, kuliner, kos-kosan, usaha micro, online shop, pedagang, membuka toko peralatan sekolah, pertanian, dan aksesoris. Adapun persentase mahasiswa yang tidak menginginkan untuk berwirausaha yaitu 7,7% atau sejumlah 3 mahasiswa. Alasan mereka tidak menginginkan wirausaha yaitu mereka ingin menjadi pegawai negeri atau pengajar, sesuai dengan studi yang mereka tempuh saat ini di Fakultas Tarbiyah.

Kata kunci: *bioentrepreneurship*, mahasiswa Tadris Biologi

ABSTRACT

Entrepreneurship is the ability to think creatively and innovatively to take advantage of opportunities for success. With bioentrepreneurship courses, students majoring in Tadris Biologi after graduation can open their own business opportunities rather than find a job. This study aims to find out how much interest in entrepreneurship in students of The Faculty of Biology Tadris IAIN Kudus. This research was conducted from May to June 2021. The method used is descriptive and explorative method. Data collection is conducted by questionnaire and interview/ interview. The results showed that the interest of students majoring in Tadris Biology for entrepreneurship, which is a total of 92.3% of students want to open their own business. Types of businesses that students want include: opening tutoring, cafes, culinary, boarding houses, micro businesses, online shops, merchants, opening school equipment stores, agriculture, and accessories. The percentage of students who do not want to be entrepreneurial is 7.7% or a total of 3 students. The reason they do not want entrepreneurship is that they want to become civil servants or teachers, according to their current studies at the Faculty of Tarbiyah.

Keywords: bioentrepreneurship, college students Tadris Biology

PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran yang terus meningkat berdampak pada kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ini harus diatasi bersama khususnya kaum terdidik untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Dengan melihat lulusan sarjana yang terus meningkat setiap tahunnya, seharusnya dapat mengangkat angka kemiskinan apabila sebagian besar dari mereka dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih terfokus untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan sendiri. Terutama para lulusan pendidikan, akan lebih mengejar sebagai pegawai negeri daripada sebagai *entrepreneur*. Akibatnya, minimnya penghasil menciptakan lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran terus meningkat.

Lulusan pendidikan di Indonesia mencatat angka pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 38,19% dengan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi 7,92% lulusan Diploma dan 6,31% lulusan sarjana (Muliadi Agus, 2020: 286). Persentase ini sangat memperhatikan sekaligus menjadi tantangan pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Data survei menunjukkan peningkatan pengangguran pada lulusan pendidikan tinggi karena lulusan perguruan tinggi lebih suka sebagai job seeker (pencari kerja) dari pada job creator (menciptakan lapangan pekerjaan). Data pengangguran menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin rendah kemandirian dan semangat wirausahanya. Hal ini di dukung dari sistem pembelajaran di beberapa perguruan tinggi yang mengutamakan lulus tepat waktu dan cepat memperoleh pekerjaan (Afriadi dan Yuni, 2018: 124). Akibatnya, terdidik akan lebih terobsesi sebagai pencari kerja daripada berwirausaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan (*entrepreneurship*).

Secara Etimologi, Wirausaha berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* yang berarti pejuang, manusia unggul, berwatak agung, pahlawan, teladan, berbudi luhur, dan gagah

berani. *Usaha* berarti perbuatan mencapai tujuan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang berbakat menciptakan suatu produk, mengetahui cara membuat produk, menyusun, mengatur hingga memasarkan produk. Menurut Joseph Schumpeter, wirausaha merupakan seorang inovator yang mengadakan perubahan di pasar dengan kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut berupa: mengenalkan produk baru, metode dalam produksi baru, *new market*, dapat menemukan komponen baru dan menjalankan organisasi baru dalam sebuah industry (Anggiani, 2018: 7). Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seorang yang memiliki nyali dan berusaha secara mandiri untuk mengenali, menentukan, menghasilkan produk baru, memasarkan, mengatur permodalan untuk menciptakan peluang usaha sehingga menghasilkan produk yang bernilai lebih tinggi dengan segala resiko yang dihadapinya (Dewi, Yaspita dan Yulianda, 2020: 2-6). Jiwa wirausaha harus ditanamkan sejak dini. Apalagi dengan kondisi alam Indonesia yang melimpah sumber daya alamnya sangat mendukung generasi muda untuk menjadi wirausaha. Dengan menjadi wirausaha, bangsa akan lebih maju karena wirausaha sebagai pendorong perekonomian negara. Angka pengangguran otomatis akan menurun dengan terciptanya banyak lapangan pekerjaan (Wigunadika, 2019: 2).

Pada saat ini, telah dikembangkan program perkuliahan *entrepreneurship*. Mata kuliah ini dirancang untuk membangun sikap wirausaha mahasiswa. Namun, mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah pilihan dimana tidak semua mahasiswa dapat menempuh mata kuliah ini. Fakultas tarbiyah bertujuan untuk menciptakan tenaga pendidik yang unggul, akan tetapi mahasiswa yang menempuh mata kuliah *entrepreneurship* harus memiliki kecakapan lainnya seperti kemampuan berwirausaha. Mahasiswa perlu dibekali tentang berwirausaha agar mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya mata kuliah ini, setidaknya mampu menumbuhkan minat berwirausaha melalui kegiatan praktik berwirausaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat dalam berwirausaha mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus khususnya setelah mendapat mata kuliah *bioentrepreneurship*.

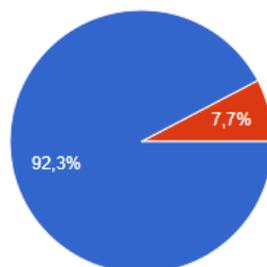
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penjabaran hasil penelitian secara apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh. Metode pengambilan data dengan wawancara dan angket. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Tadris Biologi angkatan 2018 yang menempuh mata kuliah *bioentrepreneurship* sejumlah 38 mahasiswa. Fokus pengambilan data tentang minat berwirausaha mahasiswa pada mata kuliah *bioentrepreneurship*. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengolahan data yaitu pada bulan Mei - Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen minat berwirausaha diberikan kepada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus semester VI sebanyak 38 mahasiswa. Deskripsi data hasil pengukuran minat berwirausaha mahasiswa disajikan pada tabel berikut ini:

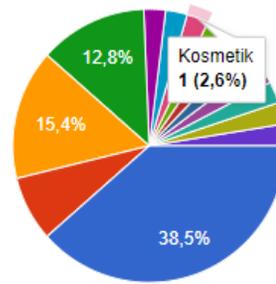
Gambar 1. Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa



Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa persentase mahasiswa yang menginginkan untuk berwirausaha adalah 92,3% dari 38 mahasiswa. Persentase ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menginginkan untuk menjalankan suatu usaha. Sedangkan jumlah persentase mahasiswa yang tidak menginginkan untuk berwirausaha 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dominan untuk menjalankan usaha sendiri daripada mencari pekerjaan.

Selanjutnya berkaitan dengan jenis wirausaha yang diinginkan mahasiswa, adapun jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

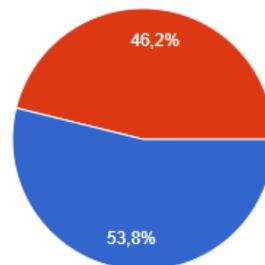
Gambar 2. Persentase Jenis Wirausaha Yang Diinginkan Mahasiswa



Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari sejumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah *bioentrepreneurship* menginginkan untuk menjalankan suatu usaha dengan persentase terbanyak sejumlah 38,5% di bidang kuliner. Posisi kedua sejumlah 15,4% menginginkan untuk membuka bimbel (bimbingan belajar). Selanjutnya, sejumlah 12,8% berminat menjalankan usaha di bidang pertanian. Jenis usaha lain yang diinginkan mahasiswa diantaranya di bidang fashion, kos-kosan, kosmetik, kecantikan, jual part motor, buka toko perlengkapan sekolah, desain grafis, videografi, dan fotografi.

Sebelum masuk dunia berwirausaha, tentunya membutuhkan banyak pengalaman. Untuk mengetahui pengalaman pekerjaan mahasiswa semester VI dan apakah saat ini mereka sudah mempunyai penghasilan sendiri ditunjukkan berdasarkan persentase berikut ini:

Gambar 3. Persentase Mahasiswa Yang Memiliki Penghasilan Sendiri



Persentase diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VI sudah memiliki penghasilan sendiri sejumlah 53,8%. Sedangkan yang belum memiliki penghasilan sendiri sejumlah 46,2%. Untuk mengetahui jenis pekerjaan apa yang dilakukan

mahasiswa sehingga dapat memiliki penghasilan sendiri, ditunjukkan pada hasil dibawah ini:

Gambar 4. Tabel Jenis Pekerjaan Yang Saat Ini Dikerjakan Mahasiswa

No.	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	Eva Fadliilatul Fithriyana	Guru Les
2.	Betty Nur Humaidah	Guru Les
3.	Irawati	Guru Les
4.	Qotrunnada Nurmalita Sari	-
5.	Nurul Alimiyyah	Membantu Membuat Makanan Angkringan Seperti Sate Telur Puyuh Sate Usus Dan Makanan Ringan Seperti Stick Lain-Lain
6.	Alfiyatul Rahmaniyyah	-
7.	Helmi Khoirul Afthoni	Reseller
8.	M. Yazid Asyrofi	Bisnis
9.	Miftahur Rohmah	Karyawan
10.	Jannatun Ni'mah	Guru Les
11.	Anisa Lutviana	-
12.	Dwi Ayu Rahmawati	-
13.	Fatichatus Shofiana	Guru Les
14.	Sauki Fadlillah Nurus Sobah	-
15.	Nafi'ah	-
16.	Maylania Maya Sufa	Guru Les
17.	Fitria Siska Fadilah	Karyawan
18.	Cindy Nur Aini Putri	Guru Les
19.	Indria Alvinda	Guru Les

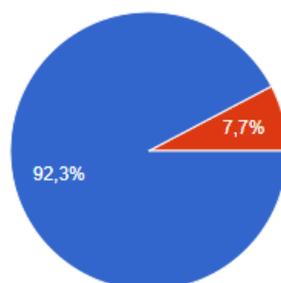
20.	Arina Hilma Istiya	Penjaga Koperasi Sekolah
21.	Renita Sahara	Guru Les
22.	Henny Damayanti	-
23.	Nailir Rohmah	Karyawan
24.	Putri Wahyu Utami	Karyawan
25.	Rizqi Fauzi	Reseller
26.	Affida Hana Amalia	-
27.	Likah Mulyatini	-
28.	Istia Nur Hayati	Guru Les
29.	Uswatun Khasanah	Guru Les
30.	Septiana Kartika Dewi	Karyawan
31.	Muhammad Amin Nasir	Guru Les
32.	Selvina Dima Sinta	-
33.	Nudiya Varisa	Reseller
34.	Nafisatun Nisa	Reseller
35.	Gita Dian Septiani	Guru Les
36.	Putri Linda Riani	-
37.	Anita Aprilia	Reseller
38.	Anis Hikmatul Maula	-

Berdasarkan jawaban yang didapatkan, jenis pekerjaan yang saat ini dilakukan mahasiswa sebagian besar bekerja sebagai guru les. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya yaitu sebagai pengajar. Pekerjaan lain yang dilakukan mahasiswa semester VI diantaranya: sebagai reseller (baik dalam dunia fashion, kecantikan, ataupun part motor), membantu membuat makanan angkringan (seperti sate telur puyuh, sate usus dan makanan ringan seperti stick, dan lain-lain), karyawan, bisnis burung, dan sebagai penjaga koperasi sekolah. Sejumlah 12 mahasiswa tidak memiliki penghasilan sendiri dan tidak bekerja. Jawaban yang didapatkan menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman kerja walaupun jenis pekerjaan yang dilakukan hampir semuanya tidak sesuai dengan jenis usaha yang diinginkan.

Untuk menguatkan jawaban yang didapatkan pada pertanyaan pertama, peneliti mengulangi pertanyaan tentang keinginan mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan jenis usaha apa yang diinginkan para mahasiswa. Berikut perolehan jawabannya:

Gambar 5. Persentase Mahasiswa Yang Ingin Membuka Usaha



Sejumlah 92,3% mahasiswa ingin membuka usaha sendiri. Dengan melakukan wawancara kepada seluruh sampel, peneliti mendapatkan jawaban bahwa jenis usaha yang diinginkan mahasiswa diantaranya: membuka bimbingan belajar, cafe, toko peralatan sekolah, bisnis kuliner, kos-kosan, usaha micro, online shop, pedagang, pertanian, dan aksesoris. Adapun persentase mahasiswa yang tidak menginginkan untuk berwirausaha yaitu 7,7% atau sejumlah 3 mahasiswa. Alasan mereka tidak ingin melakukan wirausaha yaitu mereka ingin menjadi pengajar, sesuai dengan studi yang mereka tempuh saat ini di Fakultas Tarbiyah.

Perkuliahan *bioentrepreneurship* dirancang untuk memberikan informasi tentang aspek atau materi biologi yang bisa diusahakan untuk bisnis atau dikomersialkan serta mempelajari *bioentrepreneurship* nasional maupun multinasional yang sudah terbukti berhasil. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah program S1 yang memberikan pengetahuan tentang dunia *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang didukung oleh pengetahuan atau keahlian dalam bidang biologi dan bioteknologi. Pada perkuliahan ini, mahasiswa dibebaskan untuk mengolah suatu produk dan memasarkannya langsung baik melalui media online ataupun offline. Sebagian besar mahasiswa memilih olahan kedelai

seperti tahu walik, susu kedelai, nugget tempe. Ada juga olahan lainnya seperti aneka minuman seperti jus mangga segar, teh bunga telang, infuse water, dan susu-kurma. Pada mata kuliah ini, mahasiswa terjun langsung ke lapangan tanpa diberikan teori, namun tetap mendapat arahan dari dosen pengampu mulai dari menentukan produk, mengolah dan memasarkan. Kegiatan awal sebelum memulai memasarkan, masing-masing kelompok menyetorkan olahan yang akan dijual. Dengan menunjukkan olahan beserta kemasannya, dosen pengampu dan seluruh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini memberi masukan dan kritikan mengenai produk yang dipilih agar produk dapat diterima di masyarakat.

Menjadi wirausaha merupakan hak semua orang. Peluang menjadi wirausaha tidak perlu melihat latar belakang keluarga tersebut berada. Seorang pengusaha sukses belum tentu mewarisi keahlian yang sama dalam berwirausaha kepada anaknya. Karena langkah awal menjadi seorang wirausaha adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seorang tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya: melalui pendidikan formal, mengikuti seminar kewirausahaan, pelatihan-pelatihan, dan kemampuan otodidak (Malawat, 2019: 8). Menurut Suherman (dalam Maskan, Permatasari dan Utamaningsih, 2018: 13) terdapat 3 jenis wirausaha, diantaranya *fonders* atau pendiri perusahaan yaitu seorang yang menemukan barang atau jasa baru atau memperbaiki produk lama. Jenis wirausaha ini disebut wirausaha murni karena mereka merintis usaha dari bawah, mulai dari mensurvei pasar, mencari dana, dan fasilitas yang diperlukan. Jenis wirausaha yang kedua, *general manager* yaitu seorang yang memimpin operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Ketiga, *franchise* yaitu wirausaha yang dibatasi dengan kontrak dengan pemberi *franchise*.

Kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa wirausaha hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Namun pendapat ini kurang tepat, karena setiap individu dibekali akal dan fikiran dimana masing-masing individu memiliki kreatifitas dan keahlian yang berbeda-beda. Para ahli mengatakan, seseorang yang memiliki minat menjalankan usaha karena adanya motif berprestasi. Menurut Gede Anggan Suhanda (dalam Shalahuddin, Maulana dan Eriyana, 2018: 5) motif berprestasi merupakan nilai sosial yang menekankan

diri sendiri untuk mendapatkan yang terbaik. Seorang wirausaha yang berprestasi mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa dan sikap-sikap berikut ini: *pertama*, memiliki rasa percaya diri yang diwujudkan dengan perilaku dan sikap yang mandiri tidak menggantungkan pada orang lain. *Kedua*, seorang wirausaha berorientasi pada hasil dan tugas-tugasnya. Sikap ini diwujudkan dengan pemikirannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. *Ketiga*, berorientasi pada masa depan. Maksudnya seorang wirausaha harus mudah bergaul, bekerjasama, siap menerima masukan dan kritikan dari orang banyak. *Keempat*, memiliki jiwa *leadership* atau kepemimpinan dengan mempunyai inisiatif untuk bertindak. *Kelima*, berani mengambil risiko. Seorang wirausaha mampu melakukan pekerjaan yang menantang dan berani mengambil risiko. *Keenam*, original, maksudnya seorang wirausaha memiliki perilaku sungguh-sungguh untuk menuntaskan pekerjaan dan persoalan yang dihadapi (Sanawiri dan Iqbal, 2018: 4-5).

Seorang mahasiswa berani menjadi seorang wirausaha seringkali didorong oleh dosen yang memberikan mata kuliah kewirausahaan secara menarik dan praktis. Dengan berwirausaha seseorang termotivasi mendapatkan imbalan berupa laba, impian yang menjadi kenyataan, kebebasan dan kemandirian. Menurut para ahli, seorang wirausaha memiliki bakat diantaranya: memiliki kemauan, percaya diri, kerja keras, berani mengambil risiko, tanggung jawab, dan inovatif (Sunarya, Sudaryono dan Saefullah, 2011: 18). Kebanyakan mahasiswa setelah menyelesaikan studinya akan terfokus untuk mencari pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan tetap tersebut. Namun, tidak semuanya berjalan mulus mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan, bahkan banyak diantara mereka yang menjadi pengangguran akibat tidak sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan ataupun pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Akibatnya, pengangguran semakin meningkat dengan jumlah lulusan kaum terdidik yang meningkat tiap tahunnya. Dalam keadaan ini, wirausaha akan dirasa penting untuk membangun perekonomian pribadi atau perekonomian suatu bangsa. Dengan melihat tingginya angka persaingan dalam mencari suatu pekerjaan, generasi muda saat ini mulai tertarik untuk melakukan wirausaha demi mendapatkan masa depan yang cerah. Agar

memiliki semangat dalam berwirausaha maka perlu adanya sikap kreatif, inovatif, efektif dan efisien (Hamali dan Budihastuti, 2017: 8).

Melalui angket minat pengembangan kewirausahaan, kebanyakan mahasiswa menyatakan bahwa setelah mendapatkan mata kuliah *bio-entrepreneurship* di semester VI ini, mereka ingin membuka usaha sendiri. Jenis wirausaha yang mereka inginkan bermacam-macam, ada yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari saat ini selama menjadi mahasiswa Tadris Biologi, ada juga yang tidak sesuai. Walaupun jenis usaha yang mereka inginkan tidak sesuai dengan yang mereka pelajari selama perkuliahan, namun hal ini dapat menjadi nilai lebih bagi mahasiswa Tadris Biologi karena dengan membuka peluang usaha mereka telah membantu perekonomian diri sendiri ataupun orang lain. Secara keseluruhan, minat berwirausaha mahasiswa telah mencerminkan bahwa mereka akan menjadi guru biologi yang berjiwa wirausaha.

SIMPULAN

Minat pengembangan kewirausahaan mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah *bioentrepreneurship* secara garis besar memiliki nilai yang tinggi. Karena hampir dari keseluruhan mahasiswa yang menempuh perkuliahan ini, menginginkan untuk menjadi seorang yang dapat membuka peluang pekerjaan atau *entrepreneur*. Adapun jenis usaha yang mereka inginkan bermacam-macam, mulai dari membuka bimbingan belajar, cafe, toko peralatan sekolah, bisnis kuliner, kos-kosan, usaha micro, online shop, pedagang, pertanian, dan aksesoris. Walaupun usaha yang mereka inginkan tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari saat ini, namun dengan niat baik ini yang akan membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Dimana hal ini dapat mengurangi nilai pengangguran serta kemiskinan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran bahwa mata kuliah *bioentrepreneurship* seharusnya menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan bahasan yang sama mengenai minat pengembangan kewirausahaan dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muliadi. (2020). *Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 4. No. 3 Juli 2020. Diakses dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/1208/1117>
- Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: UB Press.
- I Wayan Sapta Wigunadika. (2019). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Iwan Shalahuddin, Indra Maulana dan Teresia Eriyani. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohammad Maskan, Ita Rifiani Permatasari dan Alifiulahtin Utamaningsih. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.
- PO Abas Sunarya, Sudaryono dan Asep Saefullah. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Roni Afriadi dan Revita Yuni. (2018). *Pengembangan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Biologi*. JURNAL BIOLOKUS Vol.1 (2). Diakses dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/viewFile/353/339>
- Saleh Malawat. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Sarfilianty Anggiani. (2018). *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan*. Jakarta: Kencana.